

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh bangsa tersebut. SDM yang baik adalah SDM yang memiliki mental dan fisik yang kuat. Anak merupakan harapan bagi masa depan bangsa yang dapat menentukan kejayaan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dikondisikan dan dipantau sebaik mungkin agar anak dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkepribadian baik. Kualitas anak pada masa kini merupakan gambaran kondisi negara yang akan datang. Kualitas fisik dan mental anak bergantung pada proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di usia bawah lima tahun (balita), dipengaruhi oleh kualitas gizinya.

Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat.¹ Masalah gizi seringkali dikaitkan dengan kekurangan pangan yang pemecahannya selalu berupa peningkatan produksi dan pengadaan pangan. Dalam kondisi tertentu, masalah gizi justru disebabkan oleh pendapatan keluarga terutama kemiskinan

¹ Drajat Boediman, *Sehat bersama gizi*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), hlm. 78

yang identik dengan tidak tersedianya bahan pangan yang berkaitan dengan daya beli dalam keluarga tersebut. Kondisi pendidikan dalam keluarga juga berpengaruh terhadap gizi balita. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mendapat informasi kesehatan khususnya tentang gizi. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan status gizi masyarakat tidak hanya terfokus pada masalah kesehatan, tetapi juga pendidikan dan ekonomi.

Proses pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh pemberian asupan makanan yang bergizi.² Seiring dengan proses pertumbuhan, anak akan mengalami berbagai aspek tumbuh kembang dalam kehidupannya. Salah satu pertumbuhan yang dapat dipantau adalah pertumbuhan fisiknya. Proses ini dapat dilakukan dengan menimbang berat badan ataupun mengukur tinggi badan secara teratur agar dapat dideteksi apabila terdapat gangguan pertumbuhan anak. Semakin dini pola pertumbuhan yang tidak normal terdeteksi, penanganan masalah gizi dapat dilakukan lebih cepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan gizi balita secara intensif. Pemantauan gizi balita secara intensif di masyarakat dalam unit kecil dapat dilakukan di pos pelayanan terpadu (posyandu).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh,

² Sunita Almatsier, *Prinsip dasar ilmu gizi*,(Jakarta: Gramedia, 2003), hlm.56

untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.³ Kegiatan pokok posyandu meliputi 1) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berupa pemberian vitamin A pada bulan-bulan tertentu seperti pada bulan Februari dan Agustus, 2) Keluarga Berencana (KB) dengan memberikan pelayanan kontrasepsi kondom, pil KB dan suntik KB, 3) Imunisasi meliputi suntik BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) untuk pencegahan TBC (*Tuberculosis*), DPT untuk mencegah difteri, polio, tetanus, dan imunisasi hepatitis B, dan 4) Pemantauan gizi dengan dilaksanakannya penyuluhan ASI, gizi balita, MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu), dan stimulasi tumbuh kembang. Penanggulangan diare juga termasuk dalam kegiatan posyandu yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan penanggulangan diare serta pemberian oralit.

Posyandu Melati merupakan posyandu yang terletak di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Pelayanan posyandu tersebut mencakup tiga dukuh yaitu dukuh Jati, dukuh Tengahan, dan dukuh Kroto. Posyandu Melati aktif melakukan kegiatan setiap satu bulan sekali, namun kegiatan pada posyandu tersebut hanya berupa imunisasi, penimbangan berat badan dan tinggi badan. Kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan gizi, seperti tindak lanjut terhadap balita kurang gizi, penyuluhan

³ Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan, *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*, (Jakarta: Kemenkes RI, 2012), hlm. 1

gizi, ASI, dan MPASI sangat jarang dilakukan. Program peningkatan gizi balita berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) hanya diberikan sebulan sekali saat kegiatan posyandu berlangsung. Rendahnya frekuensi kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan gizi balita tersebut menyebabkan informasi dan pemahaman ibu pada gizi balita di posyandu tersebut kurang tersampaikan. Hal tersebut menyebabkan pemahaman ibu terkait pentingnya gizi terhadap masa pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi tidak optimal.

Umumnya bayi di bawah lima tahun (balita) mendapatkan makanan yang ditentukan oleh ibunya dan tidak memilih ataupun mengambil sendiri mana yang disukai, sehingga peran ibu terhadap gizi anak sangat penting. Rata-rata ibu balita di posyandu Melati merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Aktifitas sebagai ibu rumah tangga memberikan kesempatan yang cukup luang bagi ibu untuk dapat menyiapkan makanan yang bergizi bagi balitanya. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi menyebabkan kurangnya keterampilan ibu dalam mengolah atau menyiapkan makanan yang bergizi bagi balitanya. Selain itu faktor lokasi pedesaan yang saling berjauhan juga mempengaruhi keikutsertaan ibu-ibu untuk hadir ke Posyandu. Pernikahan usia dini yang banyak terjadi juga diduga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai gizi balita. Ibu anggota posyandu Melati jarang melakukan konsultasi terhadap bidan di posyandu terkait masalah

kehamilan, gizi, maupun masalah lain yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Jika ada kegiatan posyandu, para ibu hanya datang, menimbang balita, *ngerumpi*, kemudian pulang. Berdasarkan survei awal diketahui bahwa sebagian ibu menjadi malas untuk hadir ke Posyandu setelah anaknya berumur tiga tahun. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan informasi dari posyandu tidak dapat tersampaikan secara maksimal. Penyampaian informasi yang tidak maksimal menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi sehingga banyak balita yang pertumbuhan dan perkembangannya terlambat ataupun tidak sesuai dengan semestinya.

Penelitian terdahulu mengenai pengetahuan ibu tentang gizi telah dilakukan oleh Tri Wiji Lestari dkk. tahun 2013. Penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Makan Balita dan Pengetahuan Ibu terhadap Status Gizi Balita di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang” tersebut bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan cara pemberian makan terhadap status gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita dan ada hubungan antara praktek pemberian makan balita dengan status gizi balita. Penelitian tersebut tidak spesifik pada unit posyandu tertentu yang berhubungan dengan gizi balita. Pengukuran yang dilakukan lebih terfokus pada status gizi balita. Penelitian yang spesifik pada unit posyandu tertentu yang berhubungan dengan gizi balita belum

banyak dilakukan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu “Melati” Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Indikator pertumbuhan meliputi tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala, sedangkan indikator perkembangan meliputi kemampuan duduk, berdiri, berjalan, dan berbicara sesuai dengan umurnya.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan ibu tentang gizi balita di posyandu “Melati” Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu “Melati” Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?
3. Adakah hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu “Melati” Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di posyandu “Melati” Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.
- b. Mendiskripsikan pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu “Melati” Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.
- c. Menjelaskan ada atau tidak hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu “Melati” Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang meliputi:

a. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman sehingga dapat menyampaikan kepada masyarakat tentang cara-cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita.

b. Masyarakat terutama Kaum Ibu

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya pengetahuan gizi

sehingga diharapkan ibu selalu memperhatikan aspek dan nilai gizi dalam memberikan asupan makan kepada balitanya.

c. Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui promosi kesehatan dalam bidang gizi balita.